

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kampus Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan mengakses website resmi seperti Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Dan penelitian ini menggunakan data pertahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 demi memperoleh data-data yang menunjukkan adanya gambaran tentang pengaruh yang ditimbulkan dari variabel *Dividend Per Share* dan *Earnings Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Inedex*.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2019, dengan pengamatan tahun 2014 sampai 2017.

## B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.<sup>1</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang penulis dapatkan dari website Bursa Efek Indonesia yaitu Laporan keuangan perusahaan. Kemudian, penelitian ini menggunakan data *pooling* kombinasi antara data runtut waktu dan silang tempat.<sup>2</sup> Runtut waktu (*time-series*) dalam penelitian ini adalah 4 tahun dari tahun 2014 – 2017. Serta silang tempat (*cross-section*) yang meliputi dua belas Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* yaitu PT Adaro Energy Tbk (ADRO), PT AKR Corporindo Tbk (AKRA), PT. Astra Internationa Tbk (ASII), PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

---

<sup>1</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.42.

<sup>2</sup> Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), h.29.

(ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT. Telekomunikasi Indonesia Tbl (TLKM), PT United Tractors Tbk (UNTR), PT Wijaya Karya Tbk (WIKA).

### C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data menggunakan data sekunder dengan studi pustaka yang didapatkan dari buku-buku literature, jurnal dan website-website terpercaya yang berkaitan dan menunjang dalam penelitian ini. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini juga menggunakan dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen atau menelusuri data historis.<sup>3</sup> Seperti pengumpulan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

---

<sup>3</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia cet kesembilan, 2014), h.152.

#### **D. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian dengan menggunakan metode ini dalam pemecahan masalahnya adalah dengan cara mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih melalui percobaan yang cermat.<sup>4</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu analisis yang digunakan terhadap data yang berwujud angka – angka dan cara pembahasannya dengan uji statistik. Analisis kuantitatif menekankan pada pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat diajukan dengan prosedur diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan dan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), h.8.

## 1. Statistik Deskriptif

Dalam statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara – cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi; grafik garis maupun batan, diagram lingkaran, piktogram, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.<sup>5</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.<sup>6</sup> Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.21.

<sup>6</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro, 2016), h.154.

histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non – parametric Kolmogorov- Smirnov (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis.<sup>7</sup> Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual berdistribusi tidak normal

## 2) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan

---

<sup>7</sup> Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*, 156.

lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas: Melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.<sup>8</sup>

### 3) Uji Heterokedastisitas dengan Uji Park

Pengujian heteroskedastisitas dengan Uji Park dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai

---

<sup>8</sup> Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*, h.156.

Ln residual kuadrat ( $LN e^2$ ). Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai Ln residual kuadrat ( $LN e^2$ ) maka dalam model terdapat masalah heterokedastisitas.<sup>9</sup>

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

---

<sup>9</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011) h. 102.



Pada data *cross section* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yang salah satunya adalah dengan Uji Durbin – Watson (DW Test).<sup>10</sup>

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H<sub>0</sub> : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

H<sub>A</sub> : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

---

<sup>10</sup> Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 107.

**Tabel 3.1**  
**Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicion</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No desicion</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

Sumber : *Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate, (2016, 108)*

#### 5) Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antara variabel independen, karena melibatkan beberapa variabel independen sehingga multikolinieritas tidak akan terjadi pada satu variabel independen atau dalam regresi sederhana.<sup>11</sup>

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen. Model

---

<sup>11</sup> Wing Wahyu Winarmo, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi Ketiga* (Yogyakarta: STIM YKPN, 2011), h. 5.1.

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi bisa dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF 10.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program*

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menjelaskan suatu variabel respons (variabel terikat/dependen) menggunakan lebih dari satu (variabel/eksogen).<sup>13</sup> Analisis regresi berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ) baik secara parsial maupun berganda (simultan).<sup>14</sup>

Analisis berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Dividen Per Share* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi dependen digunakan persamaan regresi ganda yang dinotasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

---

SPSS 23, h.104

<sup>13</sup> Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*, h.104

<sup>14</sup> Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), h.318.

Keterangan:

Y : Harga Saham perusahaan syariah di *Jakarta Islamic Index*

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X1 : *Dividend Per Share*

X2 : *Earnings Per Share*

e : error

#### 4. Uji Hipotesis

Untuk kepentingan tersebut, maka semua koefisien regresi harus diuji. Ada dua jenis hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan, yang disebut dengan Uji-F dan Uji-t. Berikut penjelasan tentang uji hipotesis:

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.<sup>15</sup>

Uji t merupakan uji hipotesis yang dilakukan dengan cara

---

<sup>15</sup> Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, h.105.

membandingkan antara  $t$  hitung dengan  $t$  tabel. Sedangkan  $t$  tabel dapat dicari di dalam tabel  $t$  dengan huruf  $df$  (degree of freedom) =  $n^2$  dan taraf signifikan 5% dengan kesimpulan hasil uji sebagai berikut:

- 1) Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan  $\text{sig } t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen.
- 2) Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel dan  $\text{sig } t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, ini berarti tidak ada hubungan dan pengaruh antara variabel bebas yang diukur variabel terikatnya.

Pada uji  $t$ , nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficient* kolom *sig* atau *significance*. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS statistik Parametrik sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independennya yang dimaksud dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.<sup>16</sup>

Kriteria uji:

1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Adapun hipotesisnya adalah:

1)  $H_0 = b_1, b_2 = 0$ , yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

---

<sup>16</sup> Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*, h.25.

2)  $H_a = b_1, b_2 \neq 0$ , yang artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Korelasi (R)

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ukuran kekuatan antara variabel penelitian, kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel. Seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan antar variabel independen dan variabel dependen dinyatakan dalam bilangan. Bilangan yang menyatakan besar kecilnya hubungan itu disebut dengan korelasi. Dengan penaksiran besarnya korelasi yang digunakan adalah:



**Tabel 3.2**  
**Pedoman Interpretasi**  
**Uji Koefisien Korelasi**

<b>Interval (Nilai R)</b>	<b>Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,800 – 1,000		Sangat Kuat
0,600 – 0,799		Kuat
0,400 – 0,599		Cukup Kuat
0,200 – 0,399		Rendah
0,00 – 0,199		Sangat Rendah

d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terganggunya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terganggunya.<sup>17</sup>

Koefisien determinasi (Goodness of Fit), yang dinotasikan dengan  $R^2$ , merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestiasi. Atau

---

<sup>17</sup> Suliyanto, *Ekonomi Terapan Teori...* h.55.

dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya.<sup>18</sup> Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat).<sup>19</sup>

Rumus :

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Nilai koefisien determinasi adalah diantaranya nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing

---

<sup>18</sup> Nachrowi D Nachrowi, Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, h.20.

<sup>19</sup> Syofian Siregar, *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kencana, 2015), h.202.

pengamatan. Sedangkan untuk data runtut waktu biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar pengguna koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (baca: memiliki nilai t yang signifikan atau tidak). Oleh karena banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana regresi yang terbaik.<sup>20</sup>

## F. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen, yaitu:

### 1. Variabel Dependen (Y)

---

<sup>20</sup> Mudrajat Kuncoro, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, h.109.

Variabel dependen adalah variabel yang variansinya dipengaruhi oleh variansi variabel independent. Variabel ini sering disebut dengan variabel kriteria variansi perubahan variabel dependent ditentukan oleh variasi perubahan variabel independent.<sup>21</sup> Yang menjadi variabel dependent pada penelitian ini adalah harga saham. Dalam penelitian ini harga saham yang dimaksud adalah Harga dari sebuah saham yang sudah diperhitungkan dan ditentukan oleh suatu perusahaan untuk menentukan harga perlembar dari saham tersebut, karena harga saham dapat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Harga suatu saham akan cenderung naik apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran.

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain. Variabel ini disebut dengan variabel prediktor. Variasi

---

<sup>21</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, h.8.

perubahan variabel independent akan berakibat terhadap variasi perubahan variabel dependent.<sup>22</sup>

a. *Dividen per share*

Besarnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Rasio ini menunjukkan dividen yang dibagikan perusahaan dengan jumlah saham yang disetor dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah (DPS) *Dividend Per Share*. indikator (DPS) *Dividend Per Share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPS = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

b. *Earning per share*

*Earning per share* adalah bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar. Laba per saham ini merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan.

---

<sup>22</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, h.7.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah Earning Per Share (EPS). Menurut PSAK 56, *Earnings Per Share* (EPS) atau Laba Per Lembar Saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam satu periode.<sup>23</sup>

Laba per lembar saham (EPS) dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

---

<sup>23</sup> Irham Fahmi, Pengantar Pasar Modal, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.96.